

BAB IV KESIMPULAN

Penelitian proses kreatif penciptaan tari Kipas Asri ini menggunakan konsep 4P (*person, press, process, dan product*) yang dikemukakan oleh Rodhes dan tahapan kreatif yang berasal dari Alma Hawkins (*eksplorasi, improvisasi, komposisi, evaluasi*) untuk dapat mengetahui apa yang mempengaruhi proses kreatif yang dilakukan Feri Catur Harjanta dalam menciptakan Tari Kipas asri serta apa saja tahapan-tahapan yang dilakukannya.

Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari apa yang sudah dipaparkan sesuai tujuan dari penelitian ini. Dari latar belakang Feri Catur Harjanta sebagai seorang koreografer dan juga sebagai penari yang tumbuh besar di lingkungan yang sangat mendukung dalam melestarikan seni, sehingga menimbulkan ketertarikan dan rasa kecintaan terhadap seni tari kerakyatan khususnya yang ada di Yogyakarta. Hal tersebut yang menjadikan sebagai dorongan dalam menciptakan tari dengan unsur-unsur kerakyatan yang ada. Dorongan yang telah ada kemudian terbentuk pola pikir dalam proses Kreatif yang dilakukannya, dan menjadi faktor utama dalam proses penciptaan tari Kipas Asri.

Tari Kipas Asri tercipta karena Feri Catur Harjanta menaruh perhatian terhadap kelestarian tari Angguk Kipas. Ketertarikan muncul karena adanya faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan budaya tempat Fery Catur Harjanta berkarya . Ini merupakan salah satu pendorong kuat yang sangat

dominan. Dimana Feri Catur Harjanta Sebagai seorang seniman hidup, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional Jawa khususnya pada tari kerakyatan. Muncul ide kreatif seorang Feri Catur Harjanta melihat dan berfikir bahwa tari Angguk Kipas yang masih ada dan tinggal satu-satunya di Kabupaten Sleman ini perlu untuk dilestarikan. Sehingga menjadi pendorong yang kuat bagi Feri Catur Harjanta untuk menciptakan sebuah karya seni dengan menggabungkan seni tari kerakyatan keprajuritan dan mengangkat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu juga karena adanya tuntutan tugas kuliah Laboratorium Tari dimana Feri Catur Harjanta menempuh pendidikan S2 di Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Proses penciptaan tari Kipas Asri yang dilakukan oleh Feri Catur Harjanta dilakukan dengan tahapan proses kreatif yang dikemukakan Alma Hawkins berupa eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Eksplorasi yang dilakukan Feri Catur Harjanta melakukan penjajahan terhadap suatu objek atau fenomena yang berasal dari luar dirinya dengan cara menjelajahi gerak-gerak tari Angguk Kipas dan menggabungkan unsur-unsur pada tari kerakyatan. Tahap eksplorasi ini Feri Catur Harjanta didalamnya menggunakan empat tahap, diantaranya; berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon.

Tahapan berfikir Feri Catur Harjanta mengamati sumber ide yang akan dibuatnya secara langsung berupa tari Angguk Kipas. selanjutnya Setelah menemukan ide yang akan digarap beliau berimajinasi untuk menggarap karya tari Kipas Asri dengan menggabungkan unsur tari Angguk Kipas dengan tarian

yang bergenre keprajuritan, selain itu Feri Catur Harjanta juga ingin mengangkat kesetaraan gender di dalam karya yang dibuatnya. Di tahap merasakan Feri Catur Harjanta melakukan eksplorasi terhadap gerakan kipas yang ada pada tari Angguk Kipas selanjutnya mengamati tari-tari kerakyatan bergenre keprajuritan sebagai salah satu inspirasinya karena adanya kemiripan diantara kesenian keprajuritan tersebut yang terdapat pada struktur pembuka, isi, dan penutup, serta bagaimana nantinya tarian ini dapat digabungkan dengan gerakan silat. Tahap selanjutnya adalah merespon, pada tahap ini beliau memfokuskan diri pada pengembangan ide gerak secara pribadi, merespon beberapa inspirasi yang telah dikumpulkan dan membuat kemungkinan struktur gerak yang membentuk pada dasar koreografi, struktur gerak tersebut disesuaikan berdasarkan struktur pada alur garapan berupa pembuka, isi, dan penutup.

Improvisasi, tahap ini Feri catur Harjanta mencoba mengembangkan gerak-gerak yang didapatkan dari hasil eksplorasi melalui improvisasi sehingga menghasilkan gerakan yang kaya dan dinamis gerakan tersebut berupa; *mlayu kidang, sembah salam atur, sendi, kayun, jurus, sodoran, dan mlampah mundur*. Komposisi tari Kipas Asri ini terbentuk dari gerak-gerak murni yang terinspirasi dari permainan kipas pada tari Angguk Kipas. Gerakan yang memiliki karakter keprajuritan dengan memasukan unsur gerak-gerak silat yang dikembangkan. Bentuk komposisi pada karya tari Kipas Asri ini terbagi menjadi tiga bagian utama. Pembagian ini berdasarkan struktur pola yang umum digunakan pada tari kerakyatan di Yogyakarta, yaitu berupa pembuka, inti atau isi, dan penutup.

Evaluasi, dilakukannya evaluasi ini adalah untuk penilaian terhadap tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Evaluasi mencakup dari koreografi, kostum, dan iringan. Melalui evaluasi Feri Catur Harjanta menyimpulkan bahwa garapan karya tari Kipas Asri telah berhasil mewujudkan sebagian besar harapan dan keinginan yang beliau miliki dalam hal konsep, koreografi, tata busana, iringan musik, dan aspek pendukung lainnya.

Produk merupakan hasil akhir dari proses Kreatif yang dilakukan Feri Catur Harjanta berupa tari Kipas Asri, berdasarkan hasil eksplorasi dan improvisasi yang dilakukan koreografer dan menunjuk pada hasil akhir koreografi tari Kipas Asri maka tari yang terinspirasi dari tari Angguk Kipas ini dapat dipastikan bahwa sebenarnya tari Kipas Asri lebih didominasi oleh rangsang gerak kipas dengan menggabungkan unsur tari keprajuritan, dan mengangkat kesetaraan. Tari yang ditarikan oleh dua orang penari dengan durasi enam menit ini, menampilkan gerakan yang tegas, dinamis dan energik serta menggunakan pola-pola gerak horizontal, vertikal, dan diagonal. Dan menggunakan kostum yang memiliki unsur keprajuritan, menggunakan kipas sebagai properti sekaligus sebagai interpretasi senjata atau alat pelindung diri.

Pertanyaan peneliti terhadap tahapan yang dilakukan oleh Feri Catur Harjanta didalam penciptaan tari Kipas Asri ini terjawab dengan melakukan dua tahap, berupa tahap awal dan tahap lanjutan. Tahapan awal berupa, bagaimana Feri Catur Harjanta memahami sumber ciptaannya, menetapkan ide, penetapan tema, judul, pendukung karya, rias, busana, dan properti. Tahap lanjutan berupa

penjelasan konsep terhadap seluruh pendukung, dan pembentukan koreografi berupa eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi.

Penelitian ini dilakukan supaya dapat memberi wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh Feri Catur Harjanta melalui konsep 4P(Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk). Dapat diketahui tentang bagaimana latar belakang pribadi, inspirasi dari lingkungan, bagaimana tahap eksplorasi hingga pada akhirnya produk itu tercipta. Dengan hal ini diharapkan juga dapat menjadi wawasan dan pemahaman bagi seorang koreografer atau seniman dalam mengembangkan metode kreatif bagi mereka.



DAFTAR ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan dari *Creating Through Dance* Oleh Alma M. Hawkins). Yogyakarta Institut Seni Indonesia. Yogyakarta: manthili Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni pertunjukan dan masyarakat penonton*. BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within*. Terjemahan I Wayan Dibia. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Peneliti ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Peneliti ISI Yogyakarta.
- Hidajat, Robb. 2017. *Kreativitas Koreografi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Inawati, Asti. "Peran Perempuan Dalam Mempertahankan Kebudayaan Jawa dan Kearifan Lokal." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 13.2 (2014): 195-206.
- John, W. Creswell. 2016. *Research design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andri, Krisma Devi . 2014. "Ritual Ing Salebeting Tari Angguk Dhusun Kemiri Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman". *Skripsi, Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kristianto, Imam. "Proses Kreatif Eko Supriyanto dalam Penciptaan Tari Balabala." *Jurnal Kajian Seni* 5.2 (2019): 207.
- Kurniyawan, Andika Wahyu. "Makna dan Fungsi Ricikan pada Busana Wayang Wong Gaya Surakarta". *Jurnal Seni Tari*, Vol.2.No 8(November 2019).179-185.

- Langer, Suzzane K. Widaryanto. F.X. 1988. *problematika seni*, Bandung: Asti.
- Ramlan, Lalan. 2019. *Metode Penelitian Tari Mk. Metode Penelitian dan Mk. Metode Penelitian Lapangan Strata Satu (S1) Jurusan/Prodi Seni Tari*. Bandung: Sunan Ampu Press.
- Retnoningsih, Dyah Ayu. "Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Array." *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 7.1 (2017): 20-29
- Rianto, Pipin. 2017. *Proses Kreatif Eko Supriyanto Dalam Karya Tari Cry Jailolo*. Diss. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Rochayati, Rully. "Pendidikan Seni Tari: Proses Kreatif Tari Kreasi Yang Berpijak Pada Tradisi Berdasarkan Unsur-Unsur Pendukung." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 6. No. 1. 2023.
- Sari, Yussi Ambar. "Hasil Interpretasi Problematika Kesetaraan Gender dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari". *Dance and Theatre Review* 6.2 (2023): 92-98.
- Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni tari*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari*. Terjemahan: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Sudarsono. 1976. *Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI).
- Sudewi, Ni Nyoman, I Wayan Dana, I Nyoman Cau Arsana. 2020. *Revitalisasi Estetika Legong Dan Kebyar*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Toekio, M. Soengeng. (1990). *Tata Ruang Pentas*. Surakarta: PT Tri Tunggal Fajar.
- Putraningsih, Titik. "Pertunjukan Tari: Sebuah Kajian Perspektif Gender." *Imaji: Jurnal seni dan pendidikan seni* 4.1 (2006).
- Utami, s.c. Munandar. 2014. *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.
- Yudiarayani. 2020. *Kreativitas Seni Dan Kebangsaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

B. Narasumber

Feri Catur Harjanta, 37 Tahun, Selaku Koreografer tari Kipas Asri di Desa Tamanmartani RT 02, RW 01, Pakem, Kalasan, Sleman.

Setyawan Jalu Pamungkas, 30 Tahun, selaku penari pertama tari Kipas Asri di Desa Glondong RT.03, RW.02, Tirtomartani, Kalasan, Sleman.

Surono, 45 Tahun, Selaku Komposer Dari tari Kipas Asri di Desa Candirejo RT 07 RW 19, Bokoharjo, Prambanan, Sleman.

Tamara Nona, 27 Tahun, selaku penari pertama tari Kipas Asri di Desa Karen RT 06, Tirtomulyo, Kretek, Bantul

C. Webtografi

<https://senibudayasleman.wordpress.com/paser/angguk-kipas/> diakses pada tanggal 19 September 2024

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/angguk-kipas-tarian-tradisi-bernafas-islami/> “Angguk Kipas: Tari Tradisi Bernafas Islami”. kebudayaan.kemdikbud.go.id. 13 april 2023. diakses pada tanggal 26 Februari 2025

<https://slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/peta/> diakses pada tanggal 26 Februari 2025

<https://kurusetra.republika.co.id/posts/37671/arti-angka-2-dalam-filosofi-jawa-dan-china-di-tanggal-cantik> “Arti Angka 2 dalam Filosofi Jawa dan China di Tanggal Cantik 2-2-22”. [Kurusetra.republika.co.id](https://kurusetra.republika.co.id) 02 Februari 2022. diakses pada tanggal 07 Mei 2025

<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/filosofi-angka-2-dalam-kehidupan-23JTvtDzJgr> “Filosofi Angka 2 dalam Kehidupan” [Kumparan.com](https://kumparan.com) 12 Agustus 2024. Diakses pada tanggal 07 Mei 2025.

<https://library.fiveable.me/history-of-dance/unit-2/religious-ritual-dances-early-cultures/study-guide/AjKEYTXYoRsN6ang> “Tarian Religius dan Ritual di Budaya Awal” Diakses pada tanggal 07 Juni 2025

https://id.wikipedia.org/wiki/Bonang_barung#/media/Berkas:Bonang_Barung_Pelog.jpg diakses pada 07 Mei 2025

<https://pewarta-indonesia.com/2021/04/cara-membuat-rebana/> diakses pada 07 Mei 2025

<https://www.researchgate.net/publication/351785397/figure/fig7/AS:11431281102498931@1669474598093/The-Jidor-instrument-used-in-the-Terbang-Papat-art-Source-Mylza-2020> diakses pada tanggal 07 Mei 2025

D. Diskografi

<https://drive.google.com/file/d/1JPZzWC6pYxhUvMzA8bSJzxMboUjb5ITG/view?usp=drivesdk> video ketika tari Kipas Asri ditampilkan untuk pertama kali pada saat ujian Laboratorium tari pada tahun 2015

